

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam diri setiap manusia, setiap orang harus memprioritaskan pendidikan karena memungkinkan mereka untuk meningkatkan kualitas hidupnya, mengingat bagaimana modernisasi telah mendorong orang untuk meningkatkan standar mereka. Pendidikan diselenggarakan dan direncanakan secara sah untuk menumbuhkan lingkungan belajar dan pembelajaran aktif yang dapat mengembangkan potensi dirinya, menciptakan manusia yang cakap, kreatif, dan mandiri, berakhlak, serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapainya diperlukan pengajaran, bimbingan, pelatihan, atau pembiasaan.<sup>1</sup>

Mutu pendidikan, bagaimanapun adalah bentuk pendidikan yang sangat khas di Indonesia. Pendidikan dalam generasi muda akan menentukan masa depan bangsa. Di Indonesia, banyak tantangan yang muncul di bidang pendidikan, antara lain masalah lembaga pendidikan, kualitas guru, program akademik, dan biaya pendidikan. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menyatakan bahwa salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan masyarakat. Pemerintah menggunakan pendidikan, mulai dari jenjang yang paling mendasar, seperti Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah, untuk mewujudkan hal tersebut. Perguruan tinggi dan sekolah kejuruan bekerja untuk

---

<sup>1</sup> Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 1, 2021, hal 247.

menciptakan generasi terdidik yang dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia. Model dan metodologi pengajaran merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar. Metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan memastikan bahwa pelajaran diajarkan secara efektif dan membuat siswa merasa nyaman saat belajar.

Belajar adalah proses mengubah pikiran seseorang, yang mungkin dihasilkan melalui pengalaman atau dari interaksi antara individu dan komunitas yang lebih besar. Perubahan-perubahan tersebut dilakukan dengan meningkatkan batas-batas keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan bakat seseorang, serta dengan meningkatkan kualitas sumber-sumber asli. Salah satu indikator seberapa baik siswa belajar dan diajar adalah perubahan perilaku mereka.<sup>2</sup> Untuk mencapai penguasaan belajar diperlukan guru, siswa, dan sekolah.<sup>3</sup> Untuk memastikan bahwa tujuan program dapat dicapai dengan sukses, model pendidikan berkelanjutan dapat dilihat sebagai kerangka konseptual yang menjelaskan proses secara jelas dan cermat.

Dari hasil observasi di SMPN 4 Bojonegoro dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam metode yang sering digunakan dalam pendidikan saat ini adalah metode konvensional atau disebut juga dengan metode ceramah, yang dimana guru sebagai hanya bahan pemberi informasi (bahan pelajaran) dan murid mendengarkan. Guru hanya menyampaikan informasi atau materinya sedangkan

---

<sup>2</sup> Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi* Alfabeta, Bandung, 2015, hal. 187-188.

<sup>3</sup> Mohammad Syaifuddin, "Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta", *Jurnal Terampil Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5 No. 2, 2017, hal 140.

murid cenderung bosan saat mendengarkan. Metode ceramah yang digunakan dalam Pendidikan Agama Islam telah mengungkapkan bahwa disiplin efektif dalam menciptakan manusia yang sebaik mungkin. Selain itu, metode ceramah akan berdampak buruk bagi siswa dalam mempertahankan pengetahuan yang diperoleh dari guru atau berbagai sumber lainnya.<sup>4</sup>

Para siswa ketika sudah bosan dengan apa yang mereka dengar sedikit dari kata yang tersimpan didalam pikiran mereka, semisal jika siswa benar-benar memperhatikan, mereka mungkin hanya mendengar antara 50 dan 100 kata per menit ketika guru berbicara dengan kecepatan 100 hingga 200 kata per menit. Selain itu, ketika siswa mendengarkan tanpa henti, mereka cenderung menjadi bosan, sibuk sendiri, tidur, dan pikiran mereka akan melayang kemana-mana dan tidak banyak dari mereka juga akan mengantuk saat mendengarkan penjelasan dari guru. Oleh karena itu, seorang guru harus mengarahkan siswa dan membangun lingkungan belajar yang kondusif berdasarkan kemampuan mereka. Sangat penting untuk menggunakan model dan teknik pengajaran yang menarik untuk meningkatkan motivasi dan antusiasme siswa untuk berpartisipasi di kelas.

Untuk mengevaluasi dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah, guru dan pengajar menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman. Model-model pembelajaran terdiri beberapa macam seperti model pembelajaran kontekstual, model pembelajaran *cooperative learning*, model pembelajaran langsung, dan lain-lain. Dalam penelitian ini peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* karena dalam metode pengajaran ini, siswa belajar sambil

---

<sup>4</sup> Hasil Observasi, 18 Januari 2023 di halaman sekolah SMPN 4 Bojonegoro.

terlibat aktif dalam pelajaran, selain itu juga dapat menumbuhkan interaksi antar siswa. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMP dapat dicapai melalui penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai teknik pengajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* adalah jenis pendekatan pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil dengan maksimal empat sampai lima siswa lainnya. Setiap siswa harus berkolaborasi dalam lingkungan belajar mereka untuk menyelesaikan pembelajaran cooperative sambil menangkap isi mata pelajaran.<sup>5</sup> Model pembelajaran *cooperative learning* menekankan pentingnya siswa berpartisipasi aktif dalam belajarnya. Berikut beberapa pola pembelajaran cooperative learning yang harus dibangun guru sesuai dengan proses berpikir siswanya yaitu: Guru Pendidikan Agama Islam mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas secara langsung dan memberi mereka kesempatan untuk menantang, merevisi, dan memoles ide-ide mereka. Guru juga mengarahkan siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan mendorong mereka untuk melakukan penelitian sederhana dengan menggunakan alat peraga yang dimanipulasi.

Penerapan pembelajaran ini menekankan kolaborasi kelompok kecil. Kerja sama sering terjadi saat siswa bekerja sama untuk memahami materi yang pertama kali ditugaskan oleh guru. Jika siswa berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, sebaiknya kelompok diberi hadiah atau hal lain yang berharga untuk meningkatkan motivasi untuk tugas selanjutnya. Pada dasarnya, memberikan hadiah membantu kelompok bekerja lebih baik dengan meningkatkan

---

<sup>5</sup> Istiyani', *Angewandte Chemie International Edition*, Lampung 2021, hal 15.

akuntabilitas individu. Ini berarti bahwa setiap siswa bertanggung jawab atas belajarnya sendiri.<sup>6</sup>

Model pembelajaran tersebut dapat diterapkan untuk mendorong aktivitas siswa yang diharapkan dapat berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan demikian, variasi model pembelajaran perlu diterapkan agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran, keterlibatan siswa dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Melalui penerapan *Giving Question And Getting Answer* dalam materi pembelajaran, Siswa diminta untuk terlibat secara aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan atau pernyataan yang dilontarkan oleh pembicara. Banyak temuan penelitian menyoroti manfaat pembelajaran *cooperative learning*, yang lebih dari sekadar meningkatkan kinerja akademik bagi semua siswa, termasuk meningkatkan kesadaran diri, keterampilan sosial, kemampuan menumbuhkan kepercayaan antara individu dan kelompok, dan kapasitas untuk mendukung dan berkolaborasi dengan teman sebaya.<sup>7</sup> Model pembelajaran dengan tipe *Giving Question And Getting Answer* siswa memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi konsep dengan teman sebaya yang mungkin belum sepenuhnya mereka pahami selama di kelas. Teknik ini diciptakan untuk mengajarkan siswa bagaimana cara bertanya dan menjawab pertanyaan.

Pembelajaran *Cooperative Learning* juga berkembang menjadi salah satu strategi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif berkolaborasi

---

<sup>6</sup> Aminuddin, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)*, Perdana Publishing, Medan 2016, hal 50.

<sup>7</sup> Ismun Ali, 'Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 1, 2021, hal. 249

satu sama lain untuk memahami mata pelajaran. Belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* menekankan pada kerjasama, juga berkembang menjadi salah satu strategi pendidikan yang memungkinkan siswa untuk secara aktif berkolaborasi satu sama lain untuk memahami mata pelajaran saat siswa bekerja sama untuk menyelesaikan kegiatan yang ditugaskan oleh guru, saling membantu dan berdiskusi. Strategi pembelajaran *Giving Question And Getting Answer* adalah penggunaan pembelajaran konstruktivis dimana siswa dipandang sebagai objek pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengembangkan pemahaman mereka sendiri, dengan guru hanya sebagai fasilitator.<sup>8</sup> Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dianggap cukup penting untuk mengadakan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Giving Question And Getting Answer* pada mata pelajaran PAI sebagai sarana untuk meningkatkan motivasi siswa selama proses pengajaran. Karena model yang dimaksud adalah versi modifikasi dari teknik tanya jawab dan ceramah yang beroperasi bersama-sama dengan memanfaatkan sobekan kertas sebagai medianya, model ini dibuat untuk membantu siswa belajar cara bertanya dan menjawab pertanyaan.

Berdasarkan latar belakang diatas, guru harus menemukan cara untuk mengatasi masalah saat ini. Salah satu caranya dengan menerapkan model dan metode pembelajaran baru yang dapat mengaktifkan siswa di dalam pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMPN 4 Bojonegoro. Dari permasalahan diatas serta model dan metode pembelajaran yang tepat untuk

---

<sup>8</sup> Yeni Dwi Kurino, "Model *Giving Question And Getting Answer* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Didactical Mathematics*, 2018, hal 36.

mengatasinya, maka peneliti mengambil judul “Penerapan Pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro”.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah peneliti adalah :

1. Bagaimana konsep pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro ?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro ?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui konsep pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro ?

2. Untuk mengetahui penerapan pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini diantisipasi untuk meningkatkan standar pengajaran, khususnya dalam pengembangan model pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pendidik

Sebagai wawasan baru untuk pendidik ketika menggunakan model dan metode lainnya serta pedoman untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran untuk mengukur seberapa baik siswa memahami pengajaran melalui pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer*.

- b. Bagi Peserta Didik



Untuk membantu mengembangkan kreativitas komunikasi pembelajaran siswa secara berkelompok, menciptakan rasa tanggung jawab dan bersama-sama memecahkan suatu masalah yang diajarkan dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer*.

c. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan keaktifan belajar dalam pembelajaran *Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer* serta menumbuhkan kegiatan pembelajaran untuk mengukur seberapa baik siswa memahami pengajaran melalui pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Memberikan inspirasi dan bimbingan bagi sekolah upaya peningkatan standar pendidikan di masa mendatang.

## E. Definisi Operasional

### 1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah sejenis instruksi yang ditampilkan secara lengkap dari awal sampai akhir dan biasanya disampaikan oleh pengajar.<sup>9</sup> Model pembelajaran adalah jenis pengajaran yang memuat asumsi-asumsi teoretis tentang metode dan strategi pembelajaran.

### 2. *Cooperative Learning*

---

<sup>9</sup> Nenden Rilla Artistiana, *Mengenal Dan Mempraktekkan Model-Model Pembelajaran*, CV. Sahala Adidayatama, Jakarta Timur, 2013, hal 43.

*Cooperative learning* berasal dari kata *Cooperative* yang artinya melakukan sesuatu sebagai tim atau kelompok dengan saling membantu.<sup>10</sup> Menurut Johnson dalam B. Santoso *Cooperative Learning* adalah siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan mengajar kooperatif dalam kelompok kecil untuk mencapai hasil belajar individu dan kelompok yang terbaik. Sedangkan Nurhadi mengartikan *Cooperative Learning* adalah pembelajaran yang secara aktif dan sengaja dikembangkan untuk mencegah ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan masalah.

### 3. *Giving Question And Getting Answer*

Menurut Suprijono mengatakan bahwa *Giving Question and Getting Answer* dikembangkan untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan.<sup>11</sup> Artinya, guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa dibiarkan menghimpun kembali pengetahuannya. *Model Giving Question and Getting Answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963.

## **F. Orisinalitas Penelitian**

Setelah melihat beberapa sumber, peneliti menemukan bahwa peneliti dan peneliti lain dengan judul yang hampir sama memiliki kesamaan. Terdapat berbagai teks yang akan dikutip dalam penelitian ini guna membedakan penelitian skripsi ini dengan penelitian sebelumnya, antara lain:

<sup>10</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Alfabeta, Bandung, 2016, hal 15.

<sup>11</sup> Agus Suprijono, "*Active Learning Teori dan Aplikasi Paikem*", Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2012, hal 126

**Tabel 1.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Riri Cantika Putri pada tahun 2019 yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran <i>Giving Question and Getting Answer</i> untuk meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas VIII SMPN 21 Pekan Baru”	Jenis Penelitian Kualitatif Model yang diterapkan yaitu Model <i>Giving Question And Getting Answer</i>	Tempat penelitian dilakukan di SMPN 21 Pekan Baru Judul metode yang berbeda Mata pelajaran yang di teliti adalah Biologi	Untuk mengetahui bagaimana implementasi konsep <i>Cooperative Learning</i> melalui berbagai metode pembelajaran.
2.	Istiyani pada tahun 2019 yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Pada Peserta Didik kelas IV MIN 2 Bandar Lampung”	Jenis penelitian Kualitatif Model pembelajaran yang diterapkan yaitu Model <i>Cooperative Learning Tipe Giving Question and Getting Answer</i> Fokus dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa.	Tempat penelitian dilakukan di MIN 2 Bandar Lampung Mata pelajaran yang di teliti adalah mata pelajaran IPA Judul metode yang berbeda	Fokus penelitian ini dimaksudkan bagaimana mengaktifkan siswa dikelas pada saat pelajaran SKI berlangsung dan membangun suasana kelas yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain.
3.	Sukma Puji Nuratna pada tahun 2019 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Pada Pembelajaran Fiqh di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten	Jenis penelitian kualitatif Model pembelajaran yang diterapkan yaitu model <i>Cooperative Learning</i>	Tempat penelitian dilakukan di MTS Modern Al-Azhary Mata pelajaran yang diteliti adalah pelajaran Fiqih Judul metode yang berbeda	Meneliti tentang bagaimana penerapan model pembelajaran Fiqih di MTS Modern Al-Azhary Islamic Boarding School Ajibarang Kabupaten Banyumas,

	Banyumas”			dapat membantu guru dalam penyampaian materi dan juga dapat melibatkan seluruh peserta didik dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran.
	Faizah Maulidah pada tahun 2023 dengan judul “Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer</i> pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IX di SMPN 4 Bojonegoro	Jenis penelitian kualitatif Menggunakan Model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer</i>	Tempat penelitian dilakukan di SMPN 4 Bojonegoro Menggunakan metode tipe <i>Giving Question and Getting Answer</i> Tujuan penelitian di kelas IX	Peneliti bertujuan untuk mengembangkan wawasan ilmu dalam pendidikan khususnya pada penerapan model pembelajaran <i>Cooperative Learning tipe Giving Question and Getting Answer</i> untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka skripsi yang didalamnya berisi tentang pokok permasalahan dalam penelitian yang penting untuk dibahas sekaligus mempermudah pembaca memahami isi penelitian ini. Maka penulis akan mencantumkan sistematika pembahasan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dengan jelas sebagai berikut :

### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal ini berisi sampul, halaman, judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, motto, kata

pengantar dan daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, daftar isi, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

Berikut ini terdapat bagian inti yang terdiri dari lima bab, sebagaimana akan dijelaskan pada uraian dibawah ini :

BAB I : Pendahuluan, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, orisinilitas penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Membahas tentang pengertian Model Pembelajaran, Model *Cooperative Learning*, *Giving Question and Getting Answer*, Pendidikan Agama Islam, dan keaktifan belajar siswa. Membahas tentang pelaksanaan *Cooperative Learning* menggunakan tipe *Giving Question and Getting Answer* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa di SMPN 4 Bojonegoro.

BAB III : Membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV : Membahas tentang paparan data, deskripsi data, temuan penelitian dan pembahasan.

BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.